

DETERMINAN MINAT REMAJA MENGIKUTI POSYANDU REMAJA

Ribkha Itha Idhayanti⁽¹⁾, Masini⁽²⁾, Arum Lusiana⁽³⁾, Wahyu Joko Saputra⁽⁴⁾

^(1,2,3,4) Poltekkes Kemenkes Semarang

Jl Tirto Agung Pedalangan Banyumanik Semarang

ribkhaitha@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Remaja rentan terhadap masalah psikososial, psikis atau kejiwaan akibat perubahan sosial. Perlu sumber informasi kesehatan dan life skill agar para remaja siap menghadapi kehidupan melalui kegiatan Posyandu remaja. Hasil studi pendahuluan di Kabupaten Magelang terdapat pernikahan di usia kurang dari 20 tahun berpotensi terjadinya kehamilan usia muda penyebab BBLR. Tahun 2021 bulan Januari-November di wilayah Puskesmas Secang terdapat jumlah calon pengantin di bawah usia 20 tahun mencapai 4,51% atau sebanyak 24 orang. Kabupaten Magelang menduduki peringkat keempat Provinsi Jawa Tengah dengan 38 kasus HIV/AIDS. Rendahnya tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja mengakibatkan terhambatnya pemberdayaan sebagai tujuan utama dari Posyandu Remaja. Tujuan penelitian menganalisis deteminan minat remaja menghadiri Posyandu Remaja. Metode penelitian : jenis penelitian diskriptif kuantitatif, Desain penelitiannya berupa survei analitik, Populasi 321 orang teknik sampling purposive didapatkan 34 sampel. Hasil : mayoritas responden perempuan 33 atau 31%, mayoritas pendidikan SMA 42 responden atau 39.6%, mayoritas 27 responden atau 25.5% cukup mendapat dukungan dari keluarga untuk mengikuti Posyandu remaja. pengetahuan tentang kegiatan posyandu remaja mendapatkan skor terendah yakni 16 responden atau 16%, mayoritas 27 responden atau 25.5% cukup dukungan dari keluarga untuk mengikuti Posyandu remaja. mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya untuk datang ke Posyandu remaja sebanyak 32 responden atau 64%. jarak rumah ke Posyandu remaja mayoritas dekat 29 orang atau 58 % , mayoritas 37 responden atau 74 perrsren berminat datang ke Posyandu remaja tetapi terhalang oleh kesibukan menyelesaikan kegiatan sekolah dan tugas membantu orang tua
Saran : dukungan keluarga dan teman sebaya lebih ditingkatkan sedangkan waktu kegiatan posyandu remaja lebih informative menginformasikan kegiatan dan pemilihan waktu yang tepat agar remaja yang sudah berminat mengikuti Posyandu remaja

Kata Kunci: Posyandu Remaja, Minat

ABSTRACT

DETERMINANTS OF ADOLESCENT INTEREST IN PARTICIPATING THE YOUTH POSYANDU

Abstract Background. Adolescents are vulnerable to psychosocial, psychological or psychiatric problems due to social changes. Sources of health information and life skills are needed so that teenagers are ready to face life through youth Posyandu activities. The results of a preliminary study in Magelang Regency showed that marriage at the age of less than 20 years had the potential for early pregnancy to cause LBW. In 2021, from January to November, in the Secang Community Health Center area, the number of prospective brides and grooms under the age of 20 reached 4.51% or 24 people. Magelang Regency is ranked fourth in Central Java Province

with 38 HIV/AIDS cases. The low level of attendance of teenagers at the Youth Posyandu results in obstacles to empowerment as the main goal of the Youth Posyandu.

The aim of the research is to analyze the determinants of teenagers' interest in attending Youth Posyandu.

Research method: quantitative descriptive research type, research design in the form of an analytical survey, population of 321 people, purposive sampling technique obtained 34 samples

Results: the majority of respondents were female 33 or 31%, the majority had education

SMA 42 respondents or 39.6%, the majority of 27 respondents or 25.5% received enough support from their families to attend youth Posyandu. knowledge about youth posyandu activities received the lowest score, namely 16 respondents or 16%, the majority of 27 respondents or 25.5% had enough support from the family to take part in youth posyandu. the majority of respondents did not receive enough support from peers to come to the youth Posyandu, 32 respondents or 64%. The majority of the distance from home to the Posyandu for teenagers is close to 29 people or 58%, the majority of 37 respondents or 74 percent are interested in coming to the Posyandu for teenagers but are hindered by busyness completing school activities and the task of helping parents

Suggestion: support from family and peers should be increased while the timing of youth posyandu activities is more informative, providing information about the activity and choosing the right time so that teenagers who are interested in joining youth posyandu

Keywords: Youth Posyandu, Interest

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa storm and stress, sebab remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (biopsychosocial factors) maupun lingkungan (environmental factors). Apabila remaja tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai permasalahan kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan (R.I. Kemenkes, 2018)

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada masa remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi berbagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Berbagai permasalahan yang dialami oleh remaja diantaranya adalah merokok, pergaulan bebas, hingga penyalahgunaan narkoba. Masalah-masalah itu timbul akibat remaja yang masih sulit untuk mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan (BNN, 2023)

Dari hasil Survey Kesehatan Berbasis Sekolah pada tahun 2015 menunjukkan hasil perilaku merokok pada pelajar usia 12-18 tahun didapat 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan. Dari data yang sama juga menunjukkan bahwa 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol, kemudian juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba. Gambaran faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual di mana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan pada usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual (R.I. Kemenkes, 2018)

Selain masalah tersebut masalah yang banyak terjadi pada masa remaja adalah remaja yang mengidap HIV/AIDS. Dengan jumlah pengidap dan peningkatan

jumlahnya dari waktu ke waktu, maka dewasa ini HIV (Human Immunodeficiency Virus) dan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) sudah dapat dianggap sebagai ancaman hidup bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang (Hasil Pemodelan Spectrum 2020). Dari jumlah tersebut, kelompok usia 15 -19 berjumlah 20.637 orang (3,8%); 20-29 berjumlah 168.361 orang (31,00%). Ini berarti bahwa jumlah terbanyak penderita HIV/AIDS adalah remaja dan orang muda (Kemenkes R.I., 2021) Pada tahun 2021, Jateng menduduki peringkat pertama tingkat nasional dengan ditemukannya 1.125 orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan Kabupaten Magelang menduduki peringkat keempat dengan 38 kasus HIV/AIDS sama dengan Kabupaten Sragen (Mukarom, 2023)

Keterbatasan akses serta sumber informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia 'bisa dipahami' karena masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas adalah sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. Pendidikan life skill, dapat menunda pernikahan dan kehamilan semasa remaja serta mencegah HIV dan AIDS dan memberikan informasi yang benar merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, mengingat remaja merupakan kelompok usia yang tergolong sangat rawan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan kecakapan hidup sehat (Noveri Aisyaroh, 2013)

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan berbagai unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas, paket pelayanan komprehensif yang didapat untuk kesehatan remaja meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis / medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Namun pelayanan di dalam gedung yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih memiliki keterbatasan dari jumlah sarana dan hambatan terkait akses karena geografis yang beragam, hal tersebut membutuhkan upaya untuk memberdayakan masyarakat berupa turut sertanya masyarakat secara mandiri dalam upaya promotif serta preventif, misalnya melalui kegiatan seperti posyandu Remaja (R.I . Kemenkes, 2018)

Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan kesehatan berbasis masyarakat yang dilakukan untuk memantau kesehatan remaja dengan melibatkan remaja itu sendiri dan juga merupakan tempat untuk memberikan serta mendapatkan informasi Kesehatan (Saraswati, 2018). Kegiatan posyandu remaja ditujukan agar remaja mempunyai kemampuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), memiliki ketrampilan hidup sehat, dan ketrampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana pelayanan kesehatan yang dimaksud diberikan pada semua remaja yang dilaksanakan baik di dalam atau di luar ruangan sebagai upaya Promotif maupun

Desa Payaman Dusun Pondok Asri telah membentuk posyandu remaja tahun 2022 namun keberadaannya masih belum produktif dengan kurangnya Minat ke Posyandu remaja remaja datang ke Posyandu remaja dan keterbatasan tenaga kader yang belum

bisa bekerja maksimal. Rendahnya tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja Desa Payaman Dusun Pondok Asri jika disesuaikan dengan teori Lawrence W. Green dipengaruhi oleh predisposing factor yaitu faktor pengetahuan, sikap, nilai, dan keyakinan (Sukidjo, 2018).

Faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja terhadap posyandu remaja yaitu pengetahuan remaja serta sebagai motivasi bagi seorang remaja. Pengetahuan juga merupakan hasil dari mengetahui dan seseorang telah melakukan penginderaan terhadap objek yang telah ditentukan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Intan, Elis Hartati, 2017). dinyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan posyandu remaja, dengan hasil 69,9% merupakan hasil yang bisa dikatakan baik dikarenakan responden mendapatkan informasi dari kehidupan sehari-hari dan internet (Lestari, Intan, Elis Hartati, 2017)

Dukungan dari pihak keluarga atau teman bisa menjadi pengaruh karena sikap penerimaan anggota di dalam keluarga, untuk mendukung serta memberikan pertolongan terhadap sesama anggota keluarga salah satu bentuk dukungan keluarga maupun dukungan dari lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Winda dan I Made Sutarga pada tahun 2017 dinyatakan bahwa adanya dukungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap kehadiran remaja di posyandu (Arpyani and Sutarga 2018).

Jarak sangat berpengaruh dalam kegiatan posyandu untuk mencari bantuan dalam bidang kesehatan. Semakin dekat dengan pelayanan kesehatan akan lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sarwono, 2016)

dinyatakan bahwa sebagian jarak rumah responden dengan pelayanan kesehatan relatif jauh oleh karena itu responden enggan untuk mengikuti kegiatan posyandu (Nana Aldriana, 2016)

Remaja tentunya memerlukan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan lintas sektor terkait. Pemenuhan kebutuhan emosional remaja mulai beralih dari orang tua ke teman sebaya saat masa remaja, dukungan antar teman sebaya dalam pendidikan sebaya ini dapat menjadi wadah dalam meningkatkan partisipasi remaja untuk mengikuti pendidikan kesehatan (Utari et al., 2019)

Rendahnya tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja dapat mengakibatkan terhambatnya proses pelaksanaan pemberdayaan remaja yang merupakan tujuan utama dari Posyandu Remaja.

METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran atau determinan remaja mengikuti Posyandu Remaja

Metode penelitian : jenis penelitian diskriptif kuantitatif, Desain penelitiannya berupa survei analitik, Populasi 321 orang teknik sampling yang digunakan adalah purposive didapatkan 34 sampel tempat penelitian di Desa Payaman.

Etika penelitian dilakukan dengan mengajukan informed consent pada calon responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jenis kelamin

Tabel 1 Jenis Kelamin

	frekwensi	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	52.8	52.8	52.8
Perempuan	33	31.1	31.1	84.0
laki-Laki	17	16.0	16.0	100.0
Total	50	47.1	100.0	

Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 33 responden atau 31%

2. Pendidikan

Tabel 2 Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	52.8	52.8	52.8
SMP	7	6.6	6.6	59.4
SMA	42	39.6	39.6	99.1
Diploma 1	1	.9	.9	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Mayoritas pendidikan yang sedang ditempuh adalah tingkat pendidikan menengah atau SMA sebanyak 42 responden atau 39.6%

3. Pengetahuan

Tabel 3 Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	52.8	52.8	52.8
Kurang	9	8.5	8.5	61.3
Cukup	27	25.5	25.5	86.8
Baik	14	13.2	13.2	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Mayoritas 27 responden atau 25.5% mendapatkan cukup dukungan dari keluarga untuk mengikuti Posyandu remaja. sedangkan pengetahuan tentang Jenis kegiatan di posyandu remaja mendapatkan skor terendah yakni 16 responden menjawab benar atau 16%

4. Dukungan Keluarga

Tabel 4 Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	9	8.5	8.5	8.5
Cukup	27	25.5	25.5	25.5

Baik	14	13.2	13.2	13.2
Total	50	100.0	100.0	100.0

Mayoritas 27 responden atau 25.5% mendapatkan cukup dukungan dari keluarga untuk mengikuti Posyandu remaja. Dukungan keluarga tertinggi 32 responden atau 64% keluarga menayakan tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di Posyandu remaja.

5. Dukungan Teman sebaya

Tabel 5 Dukungan Teman Sebaya

Dukungan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	32	30.2	30.2	30.2
Cukup	13	12.3	12.3	12.3
Baik	5	4.7	4.7	4.7
Total	50	100.0	100.0	100.0

Mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya untuk datang ke Posyandu remaja sebanyak 32 responden atau 64%. Sebagian besar teman sebaya mendukung dalam hal menjelaskan tentang manfaat Posyandu remaja 32 responden atai 64%

6. Jarak Rumah Ke Posyandu Remaja

Tabel 6 Jarak Rumah Ke Posyandu Remaja

Jarak	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Dekat	29	27.4	58.0	58.0
Jauh	21	19.8	42.0	42.0
Total	50	100	100	100

Mayoritas jarak rumah ke Posyandu remaja adalah dekat responden 29 orang atau 58 %

7. Minat ke Posyandu remaja Remaja Ke Posyandu Remaja

Tabel 4.7 Minat ke Posyandu remaja Remaja Ke Posyandu Remaja

Minat ke Posyandu remaja	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Minat	13	12.3	12.3	12.3
Minat	37	34.9	34.9	34.9
Total	50	100.0	100.0	100.0

Mayoritas responden sebanyak 37 responden atau 74 persen berminat mengikuti Posyandu remaja

B. Pembahasan

1. Jenis kelamin

Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 33 responfden atau 31% Gender sering diartikan sebagai jenis kelamin. Menurut (Idhayanti, Ayuningtyas, et al., 2020). Gender merupakan penggolongan secara gramatikal

terhadap kata-kata dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan. Gender juga berkaitan dengan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan masyarakat. Gender juga merupakan suatu konstruksi budaya yang sifatnya terbuka bagi segala perubahan (Idhayanti, Ayuningtyas, et al., 2020).

2. Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas, remaja dapat lebih memahami dan mengenal berbagai jenis ilmu pengetahuan yang penting untuk masa depan. (Idhayanti et al., 2022). Pentingnya tingkat pendidikan dalam meningkatkan Minat ke Posyandu remaja remaja mengikuti Posyandu remaja, maka sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. karena tanpa bekal pendidikan, orang tidak akan mudah mempelajari hal-hal baru. Remaja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan bertindak dengan tekad yang lebih besar karena memiliki keterampilan konseptual yang lebih baik dan memiliki kematangan emosi dan otak yang lebih baik dari pada remaja yang hanya memiliki pendidikan yang lebih rendah, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat keinginan untuk mengikuti posyandu remaja serta ingin menjadi lebih sehat dan hidup lebih baik. (Idhayanti et al., 2022).

Tentu saja, ketika tingkat pendidikan kurang, akibatnya Minat ke Posyandu remaja untuk mengikuti suatu kegiatan tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Ruwayda & M.Dodi Ishar, 2021). Jadi organisasi atau instansi pemerintah harus mempertimbangkan sumber daya manusia dari segi tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan penting untuk meningkatkan Minat ke Posyandu remaja seseorang, produktivitas kerja, pengetahuan karena tanpa bekal pendidikan, orang tidak akan mudah mempelajari hal-hal baru, sehingga perlu menemukan cara yang tepat agar bisa bertahan dan sukses dalam melakukan program studinya. (Idhayanti et al., 2022).

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut remaja perlu mengetahui tentang bagaimana cara untuk bertahan dan sukses dalam menjalani program tersebut. Berdasarkan tingkat pendidikan seseorang diharapkan untuk dapat survive dalam pembelajaran atau mengikuti kegiatan tertentu, perlu memiliki manajemen waktu yang baik dikarenakan banyaknya tugas yang ada membutuhkan banyak waktu untuk mengerjakannya. Ia mengungkapkan tugas yang biasanya diberikan dalam Program Master adalah tugas mengkritisi paper sehingga mahasiswa perlu membaca banyak paper untuk mengerjakan tugas tersebut.

3. Pengetahuan

Mayoritas 27 responden atau 25.5% mendapatkan cukup dukungan dari keluarga untuk mengikuti Posyandu remaja, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Sukidjo, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: Faktor internal Faktor internal yang dimaksud adalah

keadaan atau kondisi jasmani. Faktor internal terdiri dari dua aspek, yaitu: Aspek fisiologis, kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis, mempengaruhi kuantitas dan kualitas pengetahuan, di antara faktor-faktor tersebut ada faktor rohani yang dipandang lebih esensial

4. Dukungan Keluarga

Mayoritas 27 responden atau 25.5% mendapatkan cukup dukungan dari keluarga untuk mengikuti Posyandu remaja

5. Dukungan Teman Sebaya

Mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya untuk datang ke Posyandu remaja sebanyak 32 responden atau 64%. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial. Menurut Sarafino teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. Dukungan ini dapat memberikan kenyamanan terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan bernilai keberadaannya. Menurut Benight dan Bandura dukungan sosial yang mencukupi dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan perasaan dihargai, dipedulikan, serta dihargai dapat meningkatkan *self-efficacy* individu.

Lestari, Intan, Elis Hartati (2017) masa remaja menjadi suatu pertentangan dan pemberontakan karena terlalu menitik beratkan pada ungkapanungkapan bebas dan ringan dari ketidakpatuhan. Oktaviana (Fitriana et al., 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga dan saudara.

Bentuk-bentuk dukungan sosial teman sebaya Saraswati (2018) membedakan empat bentuk atau dimensi dukungan sosial teman sebaya: Dukungan emosional: mencakup dukungan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

6. Jarak

Mayoritas responden 29 orang atau 58 persen jarak rumah ke Posyandu remaja adalah dekat. Jarak perjalanan terbentuk karena adanya aktifitas yang dilakukan bukan di tempat tinggalnya. Artinya, keterkaitan antar wilayah ruang sangatlah berperan dalam menciptakan Jarak perjalanan dan pola sebaran tata guna lahan akan sangat mempengaruhi pola Jarak perjalanan orang (Tamin, 1997). Jadi perilaku Jarak perjalanan dapat di artikan tingkah laku manusia dalam melakukan Jarak perjalanan ke tempat tujuan. Sasaran ini mengidentifikasi kemungkinan individu dalam membuat pilihan Jarak perjalanan dari seluruh kemungkinan pilihan (Utari et al., 2019). Ni Wayan Deviani, Nyoman Utari Vipriyanti, I Ketut Widnyana (2021) karakteristik jarak adalah

perjalanan orang melakukan pergerakan, dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pergerakan untuk pergerakan berbasis Rumah. Karakteristik Jarak perjalanan mempengaruhi pelaku Jarak perjalanan dalam menentukan pilihan moda yang akan digunakan. Idhayanti dkk. (2020). menyatakan dalam sistem transportasi terdapat konsep dasar pergerakan dalam daerah perkotaan yang merupakan prinsip dasar dan titik tolak kajian di bidang transportasi

7. Minat ke Posyandu remaja

Diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 37 responden atau 74 persen berminat datang ke Posyandu remaja. Sejalan dengan Irawan (2023) minat ke Posyandu remaja sangat penting bagi seseorang sebagai aspek kejiwaan. Artinya minat remaja untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Selain itu Shalahudin memandang dari sisi psikologi remaja (Sarwono, 2016) berfokus pada perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pada akhirnya akan memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu. (R.I. Kemenkes, 2018) Minat tersebut dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan mental.(Sarwono, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembang suatu Minat ke Posyandu remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Idhayanti, Ayuningtyas, et al., 2020), Faktor internal Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Contoh: siswa kesulitan dalam belajar, maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi. sedangkan faktor eksternal seperti keluarga yang memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya. Teman pergaulan Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan Minat ke Posyandu remaja seseorang sebagaimana lingkungan keluarga.

Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih Minat ke Posyandu remaja atau cita-cita. (Fitriana et al., 2018) minat ke Posyandu remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut: faktor dorongan dari dalam (internal) Suatu keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut. Faktor sosial (external) Suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan memperoleh atau mendapat persetujuan dan dapat diterima oleh lingkungan.

SIMPULAN

Mayoritas responden perempuan 33 atau 31%, mayoritas pendidikan SMA 42 responden atau 39.6%, mayoritas 27 responden atau 25.5% cukup mendapat dukungan dari keluarga untuk mengikuti Posyandu remaja. Pengetahuan tentang kegiatan posyandu remaja mendapatkan skor terendah yakni 16 responden atau

16%, Mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya untuk datang ke Posyandu remaja sebanyak 32 responden atau 64%. Jarak rumah ke Posyandu remaja mayoritas dekat 29 orang atau 58 %, mayoritas 37 responden atau 74 persen berminat datang ke Posyandu remaja tetapi terhalang oleh kesibukan menyelesaikan kegiatan sekolah dan tugas membantu orang tua, Perlunya mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Remaja agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah atau kegiatan lainnya. Perlunya informasi kegiatan yang lebih masif dan informatif dengan metode yang lebih menarik minat remaja agar mereka mengerti pentingnya mengikuti kegiatan tersebut. Metode kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif agar lebih menarik minat mengikuti kegiatan Posyandu remaja dan memudahkan memahami materi yang didapat. Mempertahankan dan meningkatkan dukungan oleh anggota keluarga agar lebih mendorong remaja bisa benar – benar mengikuti Posyandu remaja. .

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Maudi Pritha, Sahadi Humaedi, and Meliani Budiarti Santoso. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolesent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UNPAD* 4 (2). <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14392>.
- BNN. 2023. "Penelitian Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba." BNN Provinsi Bengkulu, 2023. <https://bengkulu.bnn.go.id/penelitian-pengukuran-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba/>.
- Fitriana, Putri, Suci Musvita Ayu, and Utamai. 2018. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Idhayanti, Ribkha Itha, Kristiani Tamu Apu, and Esti Handayani. 2020. "Alasan Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Dini." *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15 (2): 123–34. https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/242/pdf_1.
- Idhayanti, Ribkha Itha, Ayuningtyas, and Siti Maryani. 2020. *Komunikasi Dan Konseling Dalam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idhayanti, Ribkha Itha, Dini Patimah, Masini, and Tuti Sukini. 2023. "Aplikasi Rehat Remaja Sehat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Masa Pubertas." *Jurnal Sains Kebidanan* 5 (2): 50–59. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/10253>.
- Idhayanti, Ribkha Itha, Tuti Sukini, and Dais Firland Anggraini. 2022. "Pengaruh Model Belajar CERIA Terhadap Pengetahuan Dan Empati Remaja Tentang Pernikahan Dini." *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat* 7 (2): 74–81. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM/article/view/3434/2413>.
- Irawan, Tara Fathia. 2023. "Partisipasi Remaja Dalam Program Penyuluhan Kesehatan Posyandu Remaja RW 05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan." *Repositori UIN Jakarta*.
- Kemkes R.I. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta.

- Mukarom, Muhammad. 2023. "Mencengangkan! Kasus HIV/Aids Di Wonosobo Didominasi Pasien Homoseksual." *Magelang Expres*, 2023. https://magelangekspres.disway.id/read/658473/mencengangkan-kasus-hiv-aids-di-wonosobo-didominasi-pasien-homoseksual#google_vignette[vaids-kabupaten](https://magelangekspres.disway.id/read/658473/mencengangkan-kasus-hiv-aids-di-wonosobo-didominasi-pasien-homoseksual#google_vignette).
- Ni Wayan Deviani, Nyoman Utari Vipriyanti, I Ketut Widnyana, Wayan Maba. 2021. "Program POSYANDU Terintegrasi Strategi Penguatan POSYANDU Remaja Di Denpasar." *CARE Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 9 (3). <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/2168>.
- Noveri Aisyaroh. 2013. "Kesehatan Reproduksi Remaja." Universitas Sultan Agung. https://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210104090/635Kespro_Remaja.pdf.
- R.I . Kemenkes. 2018. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/1/128>. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja.pdf.
- Ruwayda, and M.Dodi Ishar. 2021. "Faktor Reinforcing Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Ke Posyandu Remaja Kelurahan Penyengat Rendah Di Wilayah Puskesmas Aurduri Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 (2): 643–51. <https://media.neliti.com/media/publications/438680-none-c17f714f.pdf>.
- Saraswati, D.R. 2018. "Pengelolaan Program Posyandu Remaja Di Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Semarak Ngemplak, Sleman, Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah UNITRI*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Ekspres.
- Statistik, BPS. 2020. *Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta.
- Sukidjo, Notoadmojo. 2018. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utari, Putri, Aulia, and Gita Kostania. 2019. "Pengaruh Pendidikan Sebaya (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten." *Jurnal Kebidanan Kesehatan Tradisional Poltekkes Kemenkes Surakarta* 4 (1). <https://jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/view/102>.